



Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini dan Asi dengan Daya Tahan Tubuh Bayi di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto

Kasmawati Kasmawati

Universitas Indonesia Timur Makassar

Korespondensi penulis: kasmawatinizar@gmail.com

Asmaul Husnah

Universitas Indonesia Timur Makassar

Alamat: Jl. Abd. Kadir No.74, Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Abstract. Colostrum, which is part of breast milk, contains immunoglobulin M. Colostrum is breast milk that comes out a few days after giving birth and is clear or yellowish white. Objective: to determine the relationship between providing early initiation of breastfeeding and breast milk with the immune system of babies at the Tolo Health Center, Jeneponto Regency in 2020. The type of research used was a cross sectional study. The sample was 60 mothers who had babies aged 1-6 months who were in the working area of the Tolo Community Health Center, Jeneponto Regency. The results of the research show a relationship between giving early initiation of breastfeeding and the baby's immune system at the Tolo Community Health Center, Jeneponto Regency in 2020 with a p value = $0.024 < \alpha 0.05$. = $0.021 < \alpha 0.05$. Conclusion: there is a relationship between providing early initiation of breastfeeding and breast milk with the baby's immune system at the Tolo health center, Jeneponto Regency 2020. Suggestions: To increase knowledge and information for mothers about the importance of carrying out IMD immediately after the baby is born so that it can prevent antenatal deaths.

Keywords: IMD, breast milk, baby's immune system

Abstrak. kolostrum yang merupakan bagian dari ASI mengandung imunoglobulin M. Kolostrum merupakan ASI yang keluar pada beberapa hari setelah melahirkan berwarna bening atau putih kekuningan. Tujuan : untuk mengetahui hubungan pemberian inisiasi menyusu dini dan asi dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Sampel adalah ibu yang memiliki bayi berusia 1-6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto sebanyak 60 orang. Hasil penelitian ada hubungan pemberian inisiasi menyusu dini dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020 dengan nilai p value = $0,024 < \alpha 0,05$, ada hubungan pemberian ASI dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020 dengan nilai p value = $0,021 < \alpha 0,05$. Kesimpulan : ada hubungan pemberian inisiasi menyusu dini dan asi dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020. Saran Agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi ibu tentang pentingnya melakukan IMD segera setelah bayi lahir sehingga dapat mencegah kematian antenatal.

Kata kunci: IMD, ASI, Daya Tahan Tubuh Bayi

LATAR BELAKANG

Menyusui memiliki banyak manfaat kesehatan baik bagi ibu maupun bayinya. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal mula seorang ibu memberikan ASI kepada bayinya seketika ia dilahirkan ke dunia yakni dalam jam-jam pertama. Hal ini salah satunya untuk memastikan bahwa bayi menerima kolostrum (susu pertama), yang kaya akan faktor protektif (zat kekebalan tubuh) (Djannah & Anggraeni, 2020).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu penentu kesuksesan pemberian ASI eksklusif 6 bulan. Manfaat IMD diantaranya adalah mengurangi resiko terjadinya kematian ibu, meningkatkan kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan, mencegah kematian neonatal, dan meningkatkan kedekatan dan rasa kasih sayang antara ibu dan bayi. Namun, Sayangnya angka pemberian ASI eksklusif masih rendah di banyak negara. Rendahnya angka ASI eksklusif ini mungkin berperan pada tingginya angka malnutrisi pada anak (Pangemanan & Prabantoro, 2020).

Secara umum, tingkat menyusui di dunia cukup rendah. Cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bayi di seluruh dunia sebesar 41%, sedangkan target WHO untuk ASI eksklusif di dunia sebesar 70% (*Global Breastfeeding Collective, Unicef, & Who, 2018*). Berdasarkan data statistik *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 diperoleh data cakupan ASI eksklusif di Negara dibawah 50%. Cakupan ASI di Afganistan sebesar 43,1%, India 54,9%, Mexico 30,1%, Myanmar 50,1%, Nigeria 23,3%, Paraguay 29,6% (WHO, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 61,33%. Dimana, Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%) (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Dimana, Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar (67,74%). Dimana persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%) (Kemenkes RI, 2020).

ASI memiliki kandungan gizi yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. ASI mengandung karbohidrat, lemak, dan protein. Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa yang bermanfaat untuk perkembangan otak bayi. Karbohidrat lain yang terdapat dalam ASI mampu menghambat pertumbuhan kuman patogen seperti *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae* (Saragih, 2020).

ASI berguna untuk daya tahan tubuh terhadap infeksi penyakit karena kolostrum yang merupakan bagian dari ASI mengandung imunoglobulin M. Kolostrum merupakan ASI yang keluar pada beberapa hari setelah melahirkan berwarna bening atau putih kekuningan (Saragih, 2020).

Pemerintah telah mencanangkan program pemberian ASI eksklusif yang masuk pada program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan sudah diselenggarakan

sejak tahun 2012. Program 1000 HPK ini mengedukasi mengenai pentingnya gizi bagi bayi sejak masa konsepsi dan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk bayi berusia 0 hingga dua tahun. Standar PMBA adalah IMD segera setelah lahir, ASI eksklusif 0-6 bulan, pemberian MPASI mulai usia enam bulan, dan tetap meneruskan pemberian ASI hingga bayi berusia dua tahun. Program 1000 HPK akan menunjang proses tumbuh kembang manusia sampai usia dua tahun secara efektif (Nurchayani, 2017).

KAJIAN TEORITIS

IMD

Inisiasi menyusui dini (IMD) menurut WHO ialah pemberian ASI pertama ibu, yang dikenal dengan kolostrum, kepada bayi dalam 1 jam kelahirannya (WHO, 2018).

IMD adalah proses menyusui yang dimulai secepatnya. IMD dilakukan dengan cara memberikan bayi kontak kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses menyusui awal berakhir. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Sandra, 2015).

Inisiasi menyusui dini atau pengalaman pertama dalam menyusui yaitu membiarkan bayi mencari puting susu secara mandiri, dapat dikatakan pada umumnya bayi manusia sama seperti dengan mamalia lain yang memiliki kelebihan untuk menyusui secara mandiri (Adam, Alim, dan Sari, 2016).

Air Susu Ibu (ASI)

ASI merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu setelah melahirkan (Imam, Fitriani, & Bustami, 2018). Pada usia 6 bulan pertama, bayi hanya perlu diberikan ASI saja atau dikenal dengan sebutan ASI eksklusif (Maryunani, 2015).

Laktosa merupakan jenis karbohidrat utama dalam ASI yang berperan penting sebagai sumber energi. Laktosa (gula susu) merupakan satu-satunya karbohidrat yang terdapat dalam ASI murni. Sebagai sumber penghasil energi. Sebagai karbohidrat utama, meningkatkan penyerapan kalsium dalam tubuh, merangsang laktobasilus bifidus. Laktobasilus bifidus berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme dalam tubuh bayi yang dapat menyebabkan berbagai penyakit.

Daya Tahan Tubuh Bayi

Bayi mendapatkan sistem kekebalan tubuh sejak terbentuknya plasenta yaitu imunoglobulin G yang dapat menembus plasenta dan berada dalam konsentrasi yang cukup tinggi di dalam darah janin/bayi sejak lahir umur beberapa bulan. Untuk melaksanakan fungsi

kekebalan tubuh terdapat suatu sistem yang dinamakan sistem limforetikuler. Sistem ini merupakan jaringan atau kumpulan sel yang letaknya tersebar diseluruh tubuh antara lain di dalam sumsum tulang limfa, timus, kelenjar limfe dan organ-organ lain dalam tubuh. Jaringan ini terdiri dari bermacam-macam sel yang masing-masing dapat menunjukkan respon terhadap suatu rangsangan, baik langsung maupun cara melepaskan zat-zat tertentu. Rangsangan terhadap sel-sel tersebut terjadi apabila antigen masuk kedalam tubuh (Alkatiri, R.1996 dalam Saragih, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini Merupakan penelitian *deskriptik analitik*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni. Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 1-6 bulan yang berada diwilayah kerja Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang.). Populasi dalam penelitian ini sebesar 150 orang. Analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Daya Tahan Tubuh Bayi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Daya Tahan Tubuh Bayi di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020

Daya Tahan Tubuh Bayi	Frekuensi	Persentase
Jarang Sakit	34	56.7
Sering Sakit	26	43.3
Total	60	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 1 menunjukkan bahwa daya tahan tubuh bayi di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto dari 60 responden terdapat sebanyak 34 (56,7%) yang jarang sakit sedangkan yang sering sakit sebanyak 26 (43,3%).

b. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto

Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Frekuensi	Persentase
Ya	33	55
Tidak	27	45
Total	60	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020 dari 60 responden terdapat sebanyak 33 (55%) kategori Ya sedangkan kategori tidak sebanyak 27 (45%).

c. Air Susu Ibu (ASI)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Air Susu Ibu (ASI) di Puskesmas Tolo
Kabupaten Jeneponto 2020

Air Susu Ibu (ASI)	Frekuensi	Persentase
Ya	31	51,7
Tidak	29	48,3
Total	60	100

Sumber: *Data Primer, 2023*

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto dari 60 responden terdapat sebanyak 31 (51,7%) kategori Ya sedangkan kategori tidak sebanyak 29 (48,3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan daya tahan tubuh bayi

Tabel 4. Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusui Dini Dengan
Daya Tahan Tubuh Bayi Di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto

Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Daya Tahan Tubuh Bayi				Jumlah		<i>p value</i>
	Jarang sakit		Sering sakit				
	f	%	f	%	f	%	
Ya	23	38,3	10	16,7	33	55	0,024
Tidak	11	18,3	16	26,7	27	45	
Total	34	56,7	26	43,3	60	100	

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto dari 60 responden terdapat sebanyak 34 (56,7%) kategori jarang sakit dimana terdapat 23

(38,3%) yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) kategori ya dan 11 (18,3%) kategori tidak. Sedangkan kategori sering sakit sebanyak 26 (43,3%) dimana 10 (16,7%) kategori yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) kategori ya dan 16 (26,7%) kategori tidak. Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai $P\ value = 0,024 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020.

b. Hubungan pemberian ASI dengan daya tahan tubuh bayi

Tabel 5. Hubungan Pemberian ASI Dengan Daya Tahan Tubuh Bayi Di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto

pemberian ASI	Daya Tahan Tubuh Bayi				Jumlah		p value
	Jarang sakit		Sering sakit				
	f	%	f	%	f	%	
Ya	22	36,7	9	15	31	51,7	0,021
Tidak	12	20	17	28,3	29	48,3	
Total	34	56,7	26	43,3	60	100	

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hubungan pemberian ASI dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto dari 60 responden terdapat sebanyak 34 (56,7%) kategori jarang sakit dimana terdapat 22 (36,7%) yang pemberian ASI kategori ya dan 12 (20%) kategori tidak. Sedangkan kategori sering sakit sebanyak 26 (43,3%) dimana 9 (15%) kategori yang pemberian ASI kategori ya dan 17 (28,3%) kategori tidak. Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai $P\ value = 0,021 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020.

Pembahasan

1. Hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan daya tahan tubuh bayi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto dari 60 responden terdapat sebanyak 34 (56,7%) kategori jarang sakit dimana terdapat 23 (38,3%) yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) kategori ya dan 11 (18,3%) kategori tidak. Sedangkan kategori sering sakit sebanyak 26 (43,3%) dimana 10 (16,7%) kategori yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) kategori ya dan 16 (26,7%) kategori tidak.

Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai $P\ value = 0,024 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto.

Ketika bayi diletakkan di dada untuk menyusui, bayi akan merasakan kehangatan dari kulit ibu sehingga dapat menurunkan risiko kematian karena hipotermia. Selama menyusui, bayi akan mengkoordinasikan isapan, menelan dan bernapas. Pada saat itu, mungkin ibu sudah mengeluarkan kolostrum. Bayi yang mendapatkan kolostrum akan mendapatkan antibodi dan faktor pertumbuhan sel usus, antibodi dalam ASI dapat meningkatkan ketahanan terhadap infeksi. Berbagai literatur menyebutkan bahwa segera setelah bayi lahir harus diletakkan di dada ibu dengan cara menempelkan bayi pada payudara ibu, dalam hal ini bukan untuk pemberian nutrisi tetapi agar bayi dapat belajar untuk menyusui dan mengenal puting ibu, selain itu rangsangan hisapan dari bayi akan merangsang kelenjar hipofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI. Walaupun ASI belum keluar, tetapi interaksi ini akan membuat bayi merasa tenang dan nyaman, selain itu hormon oksitosin dapat mengurangi perdarahan pasca persalinan dan mempercepat pengecilan uterus (Asikin, 2021).

Pada bayi yang terlambat diberi ASI atau bayi yang diinisiasi ASI setelah hari pertama kehidupan, mengalami peningkatan resiko kematian neonatal meningkat hingga 2,4 kali. Penelitian ini juga mengungkapkan, terjadi peningkatan persentase keselamatan bayi, yaitu jika bayi diberi ASI dalam satu hari pertama maka kehidupan bayi bisa diselamatkan sebanyak 16% dan apabila diinisiasi dalam satu jam pertama maka akan meningkat menjadi 22% (Ningsih, 2021).

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sangat berhubungan dengan daya tahan tubuh bayi. Apabila IMD dilakukan di waktu yang tepat dan dengan cara yang benar maka kekebalan tubuh bayi akan sangat baik. Sebaliknya bayi yang tidak dilakukan IMD segera setelah dilahirkan maka daya tahan tubuhnya akan rendah dan memicu berbagai hal yang tidak baik bagi bayi salah satunya bayi akan rentan mengalami diare, ISPA, flu dan batuk, alergi, ruam dan lainnya. IMD yang dilakukan dengan benar merupakan langkah awal dalam mempersiapkan kehidupan sang bayi dengan daya tahan tubuh yang tinggi.

2. Hubungan pemberian ASI dengan daya tahan tubuh bayi

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan hubungan pemberian ASI dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020 dari 60 responden terdapat sebanyak 34 (56,7%) kategori jarang sakit dimana terdapat 22 (36,7%) yang pemberian

ASI kategori ya dan 12 (20%) kategori tidak. Sedangkan kategori sering sakit sebanyak 26 (43,3%) dimana 9 (15%) kategori yang pemberian ASI kategori ya dan 17 (28,3%) kategori tidak.

Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai $P\ value = 0,021 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain walaupun hanya air putih sampai berumur 6 bulan (Nasihah, 2015). Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi bayi usia 0-6 bulan, karena pada usia 6 bulan sistem pencernaan bayi mulai matur dan mampu menolak faktor alergi ataupun kuman yang masuk (Sri Purwanti, 2020). Dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi maka tubuh bayi mendapatkan manfaat imunologik dan psikologik. Manfaat imunologik artinya berdaya untuk mencegah dan melawan infeksi. Bayi jarang diare maupun sembelit, jarang terjadi reaksi alergi oleh makanan. Sedangkan manfaat psikologik artinya ada ungkapan kasih sayang antara ibu dan bayi. Bayi akan mendapatkan ketenangan dan kepuasan sehingga perkembangan psikologi bayi akan tumbuh secara maksimal.

Pemberian ASI masa dua tahun pertama sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selama masa menyusui anak mendapat dua hal yang sangat berarti bagi pertumbuhannya. Yang pertama anak mendapatkan makanan yang berkualitas prima karena ASI mengandung semua zat yang diperlukan anak untuk pertumbuhan sekaligus mengandung antibodi yang membuat anak tahan terhadap serangan penyakit. Yang kedua anak mendapat dekapan kehangatan, kasih sayang dan ketentraman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa yang berjudul hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 6-8 bulan di Puskesmas Palang bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 6-8 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Diperoleh hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020.

2. Diperoleh hubungan pemberian ASI dengan Kelara Kabupaten Jeneponto 2020.
3. Terdapat hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dan ASI dengan daya tahan tubuh bayi di puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto 2020

Saran

Sebagai bahan masukan/ referensi kepustakaan institusi pendidikan, serta dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

DAFTAR REFERENSI

- Adam, A., Bagu, A. A., & Sari, N. P. (2016). *Pemberian inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir*. Jurnal Kesehatan Manarang, 2(2), 76-82.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asikin, N. (2021). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan ASI Eksklusif.
- Asih, Yusari, Risneni. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Badan Pusat Statistik Indonesia . (2021). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2018 - 2020*. BPS- Statistics Indonesia (<https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>)
- Djannah, R., & Anggraeni, L. (2020). *Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada, 6(1), 1-6.
- Harahap, A. P. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Hasibuan, R. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). (<http://repository.uinsu.ac.id/7897/1/RAMADHANI%20SYAFITRI%20HASIBUAN%20PDF.pdf>)
- Imam, J., Fitriani, R., & Bustami. (2018). *Perlindungan Hak Anak terhadap Pemberian Air Susu Ibu*. Yogyakarta: Deepublish
- Karnadi, A. 2014. *Bayi prematur dan berat badan lahir rendah*. Dunia sehat. <https://duniasehat.net/2014/10/31/bayi-prematur-dan-berat-badan-lahir-rendah/>. 5 september 2020
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2018). *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. www.kemkes.go.id
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Website: <http://www.kemkes.go.id>

- Lestari, A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2020* (Doctoral dissertation).
- Maryunani A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media;
- Nasihah, L. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASIDI BPM ny. Andre Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 144-149
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (Imd). *Jurnal Sangkareang Mataram*, 8(1), 30-34.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchayani, A. S., Rohmah, F., & Pujiastuti, T. W. (2017). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: PendekatanPraktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pangemanan, L., & Prabantoro, B. T. (2020). *Dampak Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Dan Air Susu Ibu Eksklusif Pada Pertumbuhan Bayi Usia Satu Sampai Enam Bulan*. *In Vitro*, 6(2), 111-119.
- Rini, S., & Kumala, F. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish.
- Risa, H. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif sebagai Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Agromedicine*, 2(4), 456-461.
- Riski, M., Zulala, N. N., & Daryanti, M. S. (2019). *Gambaran Imd Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Bayibaru Lahir Dipmb Siti Fadjarriyah Kabupaten Sleman* (<http://digilib2.Unisayogya.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/282/1810104428-programstudikebidanan%20programsarjana%20terapan-isy%20riski.pdf?sequence=1>)
- Roesli. U. (2015). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus.